

Analisis *Return On Investment* (ROI) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kitach Karya Cipta

¹Syaiful Arif, ²Lia Novita, ³Diez Novitasari, ⁴Bima Rizky Ananda, ⁵Juhaeri

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Manajemen, Pasca Sarjana

Universitas Pamulang

E-mail: Syaifularif703@gmail.com, lianovita0411@gmail.com, deiznovitasari23@gmail.com, bimarizky573@gmail.com

Abstrak

Pada Tujuan Penelitian Untuk Mengetahui Seberapa Besar Return On Investment (Roi) Untuk Menilai Sebuah Kinerja Perusahaan Di Bagian Keuangan Pada PT. Kitach Karya Cipta. Jenis Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dengan Penggunaan Data Sekunder Yang Pada Perusahaan PT. Kitach Karya Cipta. Teknik Pengumpulan Data Secara Dokumentasi Dan Studi Pustaka. Populasi Penelitian Selama 3 Tahun Dari Mulai Listing Di PT. Kitach Karya Cipta. Kemudian Sampel 3 Tahun Dari Tahun 2017 -2019 Dengan Teknik Purposive Sampling. Teknik Analisis Data Menggunakan Analisis Statistik Dengan T-Test One Sample. Hasil Penelitian Menunjukkan Return On Investment (Roi) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Kitach Karya Cipta Berada Pada Kondisi Tidak Baik Karena Kurang Dari 40% Dari Yang Diharapkan.

Kata Kunci: Return On Investment; Finansial; Kinerja Keuangan.

Abstract

On Research Objectives To Find Out How Much Return On Investment (Roi) Is To Assess A Company's Performance In The Finance Department At Pt. Kitach Copyright. Quantitative Descriptive Research Type Using Secondary Data At Pt. Kitach Copyright. Data Collection Techniques in Documentation and Literature Study. Research Population For 3 Years From Starting Listing At Pt. Kitach Copyright. Then the 3-year sample from 2017 -2019 with the purposive sampling technique. Data Analysis Techniques Using Statistical Analysis With One Sample T-Test. Research Results Show Return On Investment (Roi) To Assess Financial Performance At Pt. Kitach Karya Cipta is in a bad condition because it is less than 40% of what is expected..

Keywords: Return On Investment; Financial; Financial performance.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam pembangunan perekonomian suatu negara dibutuhkan biaya atau dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, di mana investasi di sini dapat diartikan sebagai

penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sehubungan dengan investasi pada pasar modal, pemerintah Indonesia beranggapan bahwa pasar modal merupakan sarana yang dapat mendukung percepatan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat (investor) yang kemudian disalurkan pada sektor- 2 sektor yang produktif dengan harapan sektor tersebut dapat berkembang dan menghasilkan lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat. Peran pasar modal bagi individu, perusahaan, maupun perekonomian, maka suatu negara harus memiliki pasar modal yang baik (sehat). Pasar modal akan berjalan dengan baik jika informasi yang diperlukan oleh pihak yang terlibat didalamnya dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat, kontinu, dan efisien. Pasar modal yang dapat berfungsi dengan baik (sehat) akan dapat meningkatkan kinerja ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan meratanya hasil-hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat. (Hardiansyah & Nurhayati, 2021)

Berbagai macam alternatif kegiatan untuk melakukan investasi di Indonesia mempunyai banyak pilihan bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dana dalam menyalurkan dananya. Salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di bank atau investasi yang berwujud seperti emas maupun tanah yaitu investasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen saham yang tinggi. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain (Mila Hamidah, Dian Prastita, Devi Sagita Indah Puspitasari, Sri Wahyuni, Moch. Umroni, 2015)

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung naik kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. (Hutabarat et al., 2019)

sekitar 85 persen dari semua perusahaan menghitung ROI dari berbagai segmen bisnis sebagai bagian dari proses penilaian kinerja. Para manajer menyakini ROI karena ROI memperhatikan baik-baik besaran investasi maupun kegiatan yang menghasilkan labanya. Kemampuan manajer dalam mengelola aset dalam investasi yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan mempunyai peran penting terhadap kinerja perusahaan untuk meningkatkan keuntungan, sehingga rasio ROI dapat dijadikan indikator dalam menilai kinerja perusahaan dalam hal ini untuk menilai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan

melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan.(Prathamy, Zahraahra, Ucu Tuti Awaliyah, 2022)

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS). Untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam aktivitas investasi terdapat suatu analisis yaitu analisis terhadap rasio profitabilitas.(Prasetya & Supari, 2020) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio profitabilitas antara lain adalah margin laba atas penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aktiva/investasi Return on Investment (ROI) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE). Investor turut berkepentingan terhadap tingkat ROI dalam berinvestasi karena dengan melihat rasio ROI maka akan terlihat kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik dan menghasilkan laba bersih yang tinggi atas penggunaan total aset perusahaan secara optimal, maka dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.(Budiyarno & Prasetyoningrum, 2021)

PT. Kitach Karya Cipta. Berdiri sejak 2017 di Jl. Kp.Margasari RT04/08 Kel.Curug Kulon, Kec.Curug Kab.Tangerang – Banten, Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2017. Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, kegiatan usaha perusahaan adalah di bidang energi, perdagangan dan jasa instalasi. Saat ini, perusahaan bergerak dalam bidang energi, perdagangan dan jasa instalasi melalui penyertaan pada entitas anak.

Tabel 1.

Perkembangan Laba Bersih Dan Total Aktiva PT. Kitach Karya Cipta Tahun (2017-2019)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)
2017	- 22.740.467	43.726.526.183
2018	9.067.879	48.265.325.310
2019	- 27.934.380.	57.163.867.424

(Sumber : PT.kitach Karya Cipta)

Dari tabel diatas terlihat bahwa tren perkembangan laba bersih dan total aktiva. dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan., pada tahun 2017 sebesar Rp 22.740.467, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 27.934.380. karena adanya penurunan penjualan. Kondisi ini juga turut berdampak pada penurunan total aktiva.Berdasarkan fenomena diatas dapat rumuskan permasalahan yaitu : seberapa besar *Return On Investment* (ROI) untuk menilai kinerja keuangan pada PT.kitach Karya Cipta? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Return On Investment untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Kitach Karya Cipta.

LANDASAN TEORI

A. *Return On Investment*

1. Rasio profitabilitas

Tujuan terakhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba/ keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan asal untung. Laba diukur dengan cara membandingkan kelebihan pendapatan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan tersebut (profit); keuntungan yang diperoleh dari perdagangan. Laba dalam akuntansi berarti selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional. Laba ialah pertambahan modal pokok perdagangan yang dipengaruhi beberapa faktor dalam menentukan batas ukurannya, antara lain: Jenis Rasio Keuangan Indikator yang paling sering digunakan selama ini dalam menilai kinerja adalah Return On Investment (ROI). ROI adalah perbandingan antara laba dan jumlah investasi. ROI menggambarkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih. Perhitungan ROI dapat dari keuntungan sesudah pajak di bagi jumlah aset, dan hasilnya berupa presentase. (Lisdawati et al., 2021)

B. Keunggulan dan Kelemahan Analisis ROI

Keunggulan Analisis ROI Antara Lain :

- a) Sifatnya yang menyeluruh, apabila perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka teknik analisis ROI dapat digunakan oleh manajemen untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan modal, produksi, dan penjualan. Jika sebuah perusahaan pada suatu perioda telah mencapai operating assets turn over sesuai dengan standar atau target yang telah ditetapkan, sedangkan ROI masih di bawah standar atau target yang telah ditetapkan, maka pihak manajemen tinggal melakukan peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Karena operating assets turn over yang telah sesuai target tetapi dengan ROI yang tidak sesuai target, berarti efisiensi dalam penggunaan modal telah dicapai, sementara efisiensi dalam produksi dan penjualan belum tercapai. Sebaliknya, bila profit margin telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan, sedangkan operating assets turn over di bawah target atau standar yang telah ditetapkan, berarti pihak manajemen tinggal melakukan perbaikan terhadap kebijakan investasinya, baik dalam modal maupun aktiva tetap. Karena profit margin yang telah sesuai target tetapi dengan operating assets turn over yang tidak sesuai target, berarti efisiensi dalam produksi dan penjualan telah dicapai, sementara efisiensi dalam penggunaan modal belum tercapai. (Warpindyastuti & Dwi Cahyani, 2022)
- b) Apabila manajemen memiliki data industri sehingga dapat menghitung rasio industri, maka dengan analisis ROI dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan apakah berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata industri. Dengan demikian akan dapat diketahui kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. (Warpindyastuti & Dwi Cahyani, 2022)
- c) Analisis Return On Investment (ROI) dapat digunakan untuk mengukur efisiensi aktivitas operasional yang dilakukan oleh setiap sub unit, yaitu dengan cara mengalokasikan semua biaya dan modal yang digunakan oleh sub unit tersebut. Manfaat pengukuran rate of return pada tingkat sub unit adalah untuk memperbandingkan tingkat efisiensi antar sub unit dalam perusahaan yang bersangkutan.

C. Kelemahan Analisis ROI Antara Lain :

- a) Perbedaan metode dalam penilaian aktiva antar perusahaan dalam industri yang sejenis, akan memberikan bias dalam penghitungan rasio industri. Berbagai metode penilaian inventory (FIFO, LIFO, Lower Cost or Market Valuation) yang digunakan akan beangaruh terhadap jumlah nilai inventory, dan selanjutnya akan beangaruh terhadap jumlah nilai aktiva. Demikian pula, adanya berbagai metoda depresiasi akan ikut beangaruh terhadap jumlah nilai aktiva.(Hardianto, 2016)
- b) Analisis ROI tidak memperhitungkan terjadinya fluktuasi harga (harga beli). Sebuah mesin atau aktiva tertentu lainnya yang dibeli pada saat kondisi inflasi tinggi, nilainya akan turun jika dibeli pada saat inflasi rendah, sehingga akan mempengaruhi hasil penghitungan investment turn over dan profit margin.(Hardianto, 2016)

D. Earning Per Share (EPS)

“Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”. Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diterima pemegang saham dari setiap lembar saham. Jika rasio tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan tingkat pengembalian yang tinggi, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham. Hal ini akan mempengaruhi investor dalam membuat keputusannya di pasar modal. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. EPS menggambarkan perbandingan antara keuntungan bersih setelah pajak yang diperoleh emiten dengan jumlah saham yang beredar.(Oktavianti, 2018)

E. Faktor-faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan Earning Per Share (EPS)

Faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Earning Per Share (EPS) adalah :

- a. Faktor penyebab kenaikan Earning Per Share (EPS) :
 - Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.(Lilie et al., 2019)
- b. Sedangkan penurunan Earning Per Share (EPS) dapat disebabkan karena :
 - Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.(Lilie et al., 2019)

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya

c. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk menilai suatu kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Dan tolok ukur yang sering digunakan adalah rasio. Analisa laporan keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan antara sejumlah laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang dapat memberikan gambaran kepada penganalisis yang baik atau tidak keadaan dari posisi keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan perusahaan.

Menurut (Rizqi Amaliyah & Mahrus Alie, 2020)“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Menurut (Kusuma, 2016) “Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan” Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah suatu alat yang menghubungkan atau membandingkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

F. Penelitian terdahulu

Sebagai dasar untuk melengkapi landasan teori, berikut ini disajikan hasilhasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

- Penelitian yang dilakukan oleh (Hardiansyah & Nurhayati, 2021) yang berjudul “Pengaruh Dividend Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris bahwa (1) Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia, dan (2) Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh perusahaan Indutri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa : (1) Secara parsial, Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga

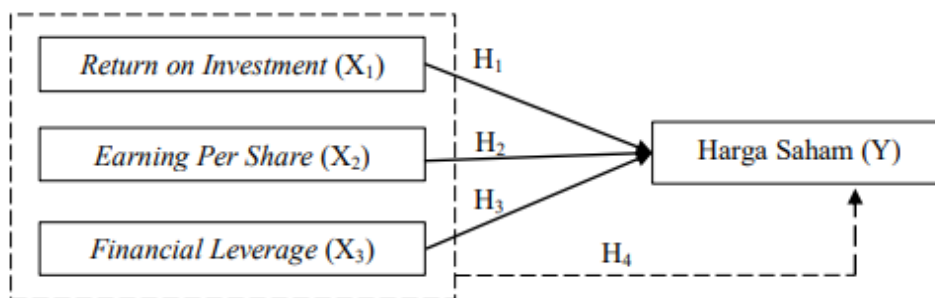
saham; (2) Secara simultan menunjukkan Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- Penelitian yang dilakukan oleh (Mila Hamidah, Dian Prastita, Devi Sagita Indah Puspitasari, Sri Wahyuni , Moch. Umroni, 2015) dengan judul “Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh Return on Investment terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) mengetahui pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) mengetahui pengaruh Dividend Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) mengetahui pengaruh Return on Investment, Earning per Share, dan Dividend per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2008 -2010. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Return on Investment secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) Earning per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (3) Dividend per Share secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (4) Return on Investment, Earning per Share, dan Dividend per Share secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.
- Penelitian oleh (Hutabarat et al., 2019) berjudul “Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets dan Financial Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia: Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2009-Desember 2011”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Earning per Share secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham,(2) Return on Assets secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham, (3) Financial Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham, (4) Earning per Share, Return on Assets, dan Financial Leverage secara simultan mempengaruhi harga saham perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indeks Syariah Indonesia.
- Penelitian yang dilakukan oleh (Prathamy, Zahraahra, Ucu Tuti Awaliyah, 2022) dengan judul “Pengaruh Financial Leverage, Earning per Share, dan Dividend per Share terhadap Harga Saham”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Financial Leverage, Earning per Share (EPS), Dividend Per Share (DPS), harga saham, dan tingkat pengaruh Financial Leverage, Earning per Share (EPS) dan Dividend per Share (DPS) secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, korelasi, dan koefisien determinasi. Hipotesis simultan diuji melalui uji F dan hipotesis parsial diuji melalui uji t. Data tahunan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Financial Leverage, Earning per Share (EPS) dan Dividend per Share (DPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 75,17% pada tahun 2006-2008. (2) Financial Leverage secara parsial tidak mempengaruhi harga saham

secara signifikan, sedangkan Earning per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien determinasi sebesar 54,4%, dan Dividend per Share (DPS) 20,7%.

G. Kerangka Berpikir

- Pengaruh Return on Investment terhadap Harga Saham Informasi yang diperoleh investor dari perusahaan bisa dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar pengembalian investasi (ROI), karena setiap investor menginginkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi. Para pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan (profitabilitas) masa yang akan datang. Sebagaimana menyatakan bahwa “Besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut. Jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan akan tinggi sehingga para investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan.” Karena pada dasarnya harga suatu saham ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran saham tersebut. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ROI mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dimana di dalam hasil penelitian mereka ROI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. (Budiyarno & Prasetyoningrum, 2021)
- Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham dalam menyatakan pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik akan Earning Per Share, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. EPS yang semakin meningkat menggambarkan prospek perusahaan yang baik dan peluang bagi investor untuk memperoleh return lebih besar sehingga akan ada banyak investor yang tertarik untuk membeli saham. Permintaan akan saham tersebut pun akan semakin meningkat dan berdampak pada harga saham yang akan semakin meningkat pula. EPS sering kali dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian terhadap harga saham. menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini semakin meyakinkan penulis bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. (Prasetya & Supari, 2020)
- Pengaruh Financial Leverage terhadap Harga Saham Syamsuddin mengungkapkan bahwa Financial Leverage merupakan rasio untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, semakin tinggi Financial Leverage maka semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio financial leverage maka semakin besar resiko yang dihadapi. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari pada beban yang harus dibayar maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Sehingga hal tersebut akan menurunkan minat para investor di pasar modal untuk membeli saham perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa financial leverage pada tingkat tertentu memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. menyatakan Financial Leverage secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan pada menyatakan bahwa Financial Leverage tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh financial leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel dependen dan independennya sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

—————→ : Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Parsial

- - - - -→ : Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Simultan

H. Hipotesis

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Return on Investment secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H2 : Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H3 : Financial Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- H4 : Return on Investment, Earning Per Share dan Financial Leverage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dan studi pustaka, data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Instrumen yang digunakan adalah berupa laporan keuangan PT. Kitach Karya Cipta dalam bentuk laporan laba rugi berupa laba bersih setelah pajak dan total aktiva pada tahun (2017-2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 22 tahun yang terhitung mulai tahun listing perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 1997 – 2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan pada ketersediaan data dan penggunaan data yang masih baru (*update*) sehingga memperoleh sampel selama 3 tahun dari tahun 2017-2019. Dengan menggunakan analisis statistik *t-test one sampel*.

• **Teknik Analisis Data**

a. Analisis Teoritis

Menganalisis kinerja keuangan PT.Kitach Karya Cipta dengan menggunakan analisis *Return On Investment (ROI)*. Perhitungan *Return on Investment (ROI)* secara sistematis dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pajak}} \times 100\%$$

b. Analisis Statistik

Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan uji *t-test one sampel* dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_o}{s / \sqrt{n}}$$

Dimana:

- t = Nilai t-hitung
- \bar{X} = Nilai rata-rata
- μ_o = Nilai yang dihipotesiskan
- s = Simpangan baku sampel
- n = Jumlah sampel

Dengan ketentuan bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tarif signifikansi 5% ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_a diterima H_o ditolak, sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_o diterima dan H_a ditolak.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel independen tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dan studi pustaka, data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Instrumen yang digunakan adalah berupa laporan keuangan PT.Kitach Karya Cipta dalam bentuk laporan laba rugi berupa laba bersih setelah pajak dan total aktiva pada tahun (2017-2019). Populasi dalam penelitian ini adalah 3 tahun yang dihitung mulai tahun listing perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu tahun 2017 – 2019. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan pada ketersediaan data dan penggunaan data yang masih baru (*update*) sehingga memperoleh sampel selama 3 tahun dari tahun 2017-2019. Dengan menggunakan analisis statistik *t-test one sampel*.

• **Hasil Penelitian Dan Diskusi**

Berdasarkan hasil analisis, adapun perkembangan Return On Investment PT.Kitach Karya Cipta

Tabel 2. Perkembangan *Return On Investment* PT.Kitach Karya Cipta. Tahun 2017-2019

2017	-22.740.467	43.726.526	-0,10	-10
2018	9.067.879	48.265.325	0,06	6
2019	-27.934.380	57.163.867	-1,54	-15

Sumber: Data olahan 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa tren perkembangan *Return On Investment* dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Akan tetapi dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan yg signifikan terjadi di tahun 2017 sebesar 10%, pada tahun 2018 menurun sebesar 6 %, pada tahun 2017 menurun sebesar 10%, dan pada tahun 2019 sebesar 15% karena adanya penurunan penjualan. Kondisi ini juga turut berdampak pada penurunan laba bersih dan total aktiva.

Tabel 3. One-sample statistik

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Return On Investment	10	-.1810	.55511	.17554

Sumber: SPSS Versi 23

Tabel one-sample statistics di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif, yaitu N=10 artinya jumlah sampel yang di pakai adalah 10 tahun. Mean= -0,1810 artinya nilai rata-rata hitung adalah -0,1810. Std. Deviation atau simpangan baku adalah sebesar 0,55511. Dan Std. Error Mean adalah sebesar 0,17554.

Tabel 4. T-test one sample

One-Sample Test						
	t	df	Test Value = 0,3		95% Confidence Interval of the Difference	
			Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Return On Investment	-2.740	9	.023	-.48100	-.8781	-.0839

Sumber: SPSS Versi 23

Berdasarkan t-test one sampel didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($-2.470 > 1.833$). Sehingga hipotesis H_1 diterima, yang menyatakan *Return On Investment* (ROI) untuk menilai kinerja keuangan pada PT.Kitach Karya Cipta kurang dari 40% dari yang diharapkan atau berada pada kondisi tidak baik. Nilai Sig.(2-tailed) atau nilai signifikan dengan uji dua sisi adalah 0,023. Yang artinya Jika nilai Sig.(2tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan Jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,023 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji t test one sampel *Return On Investment* (ROI) untuk mengukur nilai kinerja pada PT.Kitach Karya Cipta. dikatakan berada pada kondisi tidak baik karena kurang dari 40 %.

1. *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* PT.Kitach Karya Cipta. Periode 2017-2019.
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Return*

On Assets PT.Kitach Karya Cipta. Periode 2017-2019.

3. Variabel independent secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* PT.Kitach Karya Cipta. Periode 2017-2019.

Dari hasil analisis tersebut diatas dan dari kesimpulan yang diperoleh maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pada rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan diharapkan dapat menjaga likuiditas perusahaan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh BI demi kelangsungan perusahaan.
 - a. Bagi perbankan, disarankan untuk lebih memperhatikan maka H_0 diterima. Berdasarkan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,023 < 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas H_0 ditolak
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitiannya, yaitu :
 - a. Melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang mungkin berbeda dan dapat menambah wawasan peneliti sendiri bahkan bagi pembacanya.
 - b. Melakukan penelitian tidak dengan menggunakan variabel Nilai Sig.(2-tailed) atau nilai signifikan dengan uji dua sisi adalah $0,023$. Yang artinya Jika nilai Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan Jika nilai Sig.(2-tailed) $> 0,05$.

REFERENSI

Buku

- Budiyarno, A. T., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Syariah. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 134–145. <https://doi.org/10.36441/Mae.V2i2.105>
- Hardiansyah, D., & Nurhayati, N. (2021). Analisis Return On Investment (Roi) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mitra Investindo, Tbk. *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.52490/J-Iscan.V3i1.1143>
- Hardianto, A. M. (2016). *Analisa Faktor Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Coverage Dalam Penanaman Modal Asing (Pma) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Trade, Service Dan Investment)*. 7(1), 1–23.
- Hutabarat, G., Ledifraoneva, L., I, Y., & N, M. (2019). Analisa Rasio Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Dan Utilitas Dan Transportasi Di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 286–298. <https://doi.org/10.36778/Jesya.V2i2.94>
- Kusuma, D. P. P. A. (2016). Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode. *Quality Progress*, 49(1), 47. <https://doi.org/10.4135/9781412994156.N644>
- Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. S. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Profita*, 12(3), 488. <https://doi.org/10.22441/Profita.2019.V12.03.010>
- Lisdawati, L., Nurdin, H. D., & Faisal, H. M. (2021). Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako (JIMUT)*, 7(3), 289–299. <https://doi.org/10.22487/Jimut.V7i3.246>
- Mila Hamidah, Dian Prastita, Devi Sagita Indah Puspitasari, Sri Wahyuni, Moch. Umroni, K. A. R. (2015). Penggunaan Analisa Rasio Keuangan Gunamenilai Kinerja Keuangan

- Umkm Japasrah. *Penelitian*, 12(1), 72–85.
- Oktavianti, O. (2018). Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps) Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Bening*, 5(2), 152. <https://doi.org/10.33373/Bening.V5i2.1458>
- Prasetya, H., & Supari, A. (2020). *Pengaruh Financial Leverage, Earning Per Share, Dividend Payout Ratio Dan Suku Bunga Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Blue Chip Di Bursa Efek Jakarta*.
- Prrathamy, Zahraahra, Ucu Tuti Awaliyah, L. A. Z. (2022). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.52005/Aktiva.V4i1.149>
- Rizqi Amaliyah, A., & Mahrus Alie, M. (2020). Analisa Kinerja Keuangan Pada Koperasi Uber Kepanjen Melalui Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.25273/Inventory.V4i1.6298>
- Warpindyastuti, L. D., & Dwi Cahyani, M. (2022). Analisa Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 87–91. <https://doi.org/10.31294/Akasia.V2i1.1074>